

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam proses kehidupannya tidak bisa lepas dari pendidikan, karena Pendidikan adalah faktor yang mempengaruhi kualitas seseorang dalam melangsungkan kehidupannya. Melalui pendidikan manusia akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan hidup. Proses pendidikan akan berlangsung seumur hidup baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Mudyahardjo (2010, hlm. 45-46) mengatakan bahwa, “Pendidikan sama dengan hidup. Pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Pendidikan adalah pengalaman belajar. Oleh karena itu, pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya”.

Sejalan dengan penjelasan di atas, manusia memerlukan pendidikan sepanjang hidupnya, baik pendidikan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, Pendidikan juga menjadi salah satu usaha pemerintah dalam membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, Amalia (2016, 1 November) *Undang-undang dasar Negara kesatuan republik Indonesia* yang diakses dari <http://ketemulagi.com/pasal-hasil-amandemen-uud-1945-bidang-pendidikan/>. telah mengisyaratkan bahwa:

Pendidikan adalah dasar awal dalam mengaktualisasi makna pancasila dan undang undang dasar 1945 yang merupakan ideologi dan landasan hukum Negara kesatuan republik Indonesia, sehingga yang amat terpenting dalam penyelenggaraan tugas dan tanggung jawab negara terhadap rakyatnya yang sangat di optimalkan adalah bagaimana memprioritaskan sektor pendidikan sebagai metode dalam pencapaian pembangunan yang berskala nasional.

Agar aspek ini dapat tercapai maka pendidikan harus diberikan menyeluruh kepada masyarakat dengan dibarengi dengan kualitas pendidik agar tercapainya tujuan pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam kurikulum 2006 Depdiknas (2008, hlm. 3) bahwa:

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sejalan dengan penjelasan diatas, pendidikan jasmani juga menjadi hal yang sangat integral dalam keberlangsungan hidup manusia. Maka pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan tersebut yang berfungsi untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam diri manusia untuk menciptakan manusia yang tidak hanya unggul dalam segi kognitif tetapi dalam afektif dan psikomotornya juga. Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai proses pembelajaran aktivitas fisik yang bertujuan mengembangkan potensi seseorang baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Seperti yang tercantum dalam kurikulum 2006 Depdiknas (2008, hlm. 195) bahwa:

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani.

Sesuai dengan pemaparan diatas bisa dikatakan pendidikan jasmani tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan secara keseluruhan karena pendidikan jasmani banyak berkontribusi dalam pendidikan itu sendiri.

Pendidikan jasmani menurut Abduljabar (2012, hlm. 80) mengatakan “Pendidikan dari, tentang dan melalui aktivitas jasmani”. Sedangkan Mahendra (2012, hlm. 3) mengatakan “Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan aktivitas holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik,

mental serta emosional”. Pendidikan jasmani memberikan banyak pengaruh yang dapat mengembangkan potensi, karena tidak hanya mengembangkan fisik semata tetapi juga melatih mental serta emosional peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik.

Proses pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik apabila peserta didik mempunyai motivasi dan tingkat partisipasi yang tinggi dari peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani itu sendiri. Dewasa ini motivasi dan tingkat partisipasi peserta didik terutama siswa perempuan tidak optimal ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani kelas XI IPS di SMAN 11 Garut, peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dengan berbagai alasan seperti menstruasi, panas, takut saat melakukan, jadwal pembelajaran dan lain-lain.

Merupakan suatu kegagalan pendidik apabila siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Makmun (2007, hlm. 37) mengatakan “Motivasi timbul dan berkembang dari diri individu (*instrinsik*) ataupun dari luar lingkungan (*ekstrinsik*)”. Jadi apabila peserta didik memiliki motivasi yang kurang dalam dirinya Pendidik disini harus menciptakan suasana agar siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran seperti dengan memberikan nilai lebih, penghargaan atau hal-hal yang dapat menarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik atau dapat juga dengan cara memodifikasi suatu alat dan permainan agar peserta didik merasa tertarik untuk melakukan kegiatan aktivitas jasmani. Dalam istilah umum motivasi adalah kemauan untuk melakukan sesuatu. Motivasi menurut Hidayat (2010, hlm. 55) mengatakan “Proses aktualisasi dari sumber penggerak ataupun pendorong tersebut”.

Menurut beberapa penjelasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keinginan atau dorongan dalam diri manusia untuk berpartisipasi dalam suatu aktivitas atau kegiatan. Motivasi belajar akan muncul apabila seorang guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik begitu juga dengan partisipasi siswa akan antusias terhadap pembelajaran tersebut. Partisipasi yang tinggi dari peserta didik sangat diharapkan dalam poses pembelajaran.

Davis dalam tesis Komariyah (2004, hlm. 62) mengatakan “Partisipasi adalah keterlibatan mental, pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan”.

Berdasarkan pernyataan diatas partisipasi adalah keikutsertaan seseorang terhadap suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Partisipasi sangat dipengaruhi oleh motivasi. Apabila motivasi siswa rendah terhadap suatu pembelajaran maka akan berdampak pada tingkat partisipasinya seperti yang terjadi pada siswa perempuan kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Garut. Agar tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani harus ada kesadaran dari siswa akan pentingnya pembelajaran pendidikan jasmani serta aktivitas gerak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa perempuan harus mendapat sorotan, baik dari motivasi serta partisipasinya hal ini dikarenakan fisik dan psikologis kaum perempuan berbeda dengan kaum laki-laki. Fisik perempuan sangat rentan cedera dan juga psikologis siswa perempuan ketika mengalami menstruasi menjadi tidak stabil mudah marah, sensitif dan perasaan yang berubah-ubah. Hal ini akan berdampak pada motivasi dan partisipasi siswa perempuan terhadap pembelajaran. Seorang guru harus dapat merangsang motivasi siswa perempuan agar dapat berpartisipasi dan menjalankan pembelajaran jasmani dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PEREMPUAN TERHADAP PARTISIPASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI DI SMAN 11 GARUT”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dilapangan yaitu:

1. Adanya rasa takut terhadap suatu aktivitas gerak
2. Belum tepatnya metode belajar yang diberikan oleh guru pada proses belajar mengajar

### 3. Jadwal pembelajaran pendidikan jasmani yang belum sesuai

Berdasarkan masalah yang ada diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Motivasi Belajar Siswa Perempuan Terhadap Partisipasi Belajar Pendidikan Jasmani di SMAN 11 Garut”.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan motivasi belajar siswa perempuan terhadap partisipasi belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN 11 Garut”.

## **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang ada, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar siswa perempuan terhadap partisipasi belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN 11 Garut”.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian membantu memperkaya dan mengembangkan pengetahuan mengenai hubungan motivasi siswa perempuan terhadap pendidikan partisipasi belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani.

### 2. Manfaat bagi sekolah yaitu hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mengembangkan aspek-aspek yang mendukung dalam proses belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani.

### 3. Manfaat bagi guru yaitu hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman praktis dan dapat dipergunakan oleh guru pendidikan jasmani untuk mengembangkan motivasi siswa terhadap pembelajaran jasmani agar tujuan menjadikan siswa mempunyai kebugaran jasmani yang baik tercapai.

### 4. Manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

## **F. Struktur Organisasi**

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, berisi tentang halaman judul, pernyataan keabsahan tulisan, pengesahan, motto, dan persembahan prakata, abstrak, daftar isi, daftar lampiran.
2. Bab I pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematis skripsi.
3. Bab II landasan teori, membahas teori yang melandasi permasalahan yang merupakan landasan teoritis yang diterapkan didalam skripsi. Pada bab ini berisikan tentang teori utama yaitu motivasi belajar dan partisipasi belajar siswa.
4. Bab III metode penelitian, bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian dan metode penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi, sampel, teknik sampling, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data.
5. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian
6. Bab V penutup, bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan peneliti terhadap penelitian.
7. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang digunakan untuk landasan teori serta memecahkan permasalahan dan lampiran sebagai bukti dan pelengkap dari hasil penelitian.